

Pengaruh Penggunaan ATLAS, Computer Self-Efficacy, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Gita Miranda¹ (gita2000012130@webmail.uad.ac.id)*

Indah Kurniawati² (indah.kurniawati@act.uad.ac.id)

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55166

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 15 Juli 2024 | Artikel Diterima: 30 Juli 2024

Abstract

Auditor performance is an assessment of the effectiveness and efficiency of an auditor in carrying out their duties. Good auditor performance indicates that the auditor can ensure the reliability of financial statements and provide recommendations that are useful for decision making for information users. This research aims to analyze the effect of using the Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), computer self-efficacy, competence, and professionalism on auditor performance. This research uses a quantitative approach with primary data collection through questionnaires. The sample in this study were 45 respondents selected using purposive sampling technique, with a focus on auditors in Yogyakarta. The results indicated that the use of ATLAS, computer self-efficacy, competence, and professionalism have a significant effect on auditor performance. Auditors with high computer self-efficacy, good competence, high professionalism, and using ATLAS in their work process shows good performance.

Keywords: ATLAS; computer self-efficacy; competence; professionalism; auditor performance

JEL Classification: M42; M53; O33

Abstrak

Kinerja auditor merupakan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja auditor yang baik menandakan bahwa auditor dapat memastikan keandalan laporan keuangan dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pengguna informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*

dengan fokus pada auditor di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor dengan *computer self-efficacy* yang tinggi, kompetensi yang baik, profesionalisme yang tinggi, serta menggunakan ATLAS dalam proses kerjanya menunjukkan kinerja yang baik.

Kata Kunci: ATLAS; *computer self-efficacy*; kompetensi; profesionalisme; kinerja auditor

Klasifikasi JEL: M42; M53; O33

PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi yang bergerak di bidang jasa. Dalam menjalankan profesi tersebut kinerja merupakan hal yang penting bagi seorang auditor. Auditor bertugas mendeteksi potensi kejanggalan atas laporan keuangan yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, kinerja auditor akan memengaruhi produk yang dihasilkan, yaitu berupa opini. Semakin baik laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor atau masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi. Auditor akan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi (Wulandari & Prasetya, 2020).

Pada saat ini teknologi informasi berdampak pada seluruh profesi, tidak terkecuali profesi auditor. Untuk mendukung kinerja auditor maka auditor harus cakap dalam penggunaan sistem teknologi, yaitu dengan TABK. Teknik audit berbantuan komputer (TABK) merupakan alat atau perangkat lunak yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit. Hal ini menjadi perhatian bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam upaya peningkatan kualitas kinerja auditor. Pada tanggal 5 Desember 2018, PPPK dan IAPI meluncurkan aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), sebuah aplikasi audit berbasis risiko. Adanya aplikasi ini dilatarbelakangi oleh kasus KAP yang tidak dapat menunjukkan kertas kerja atas bukti audit yang mereka kerjakan, yang berakibat pada menurunnya kinerja auditor. Hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena ketatnya sanksi yang berlaku atas pelanggaran yang dilakukan (PPPK, 2018).

Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 menjelaskan bahwa bagaimana individu cenderung mencari penjelasan terhadap perilaku orang lain dan diri sendiri. Ketika seseorang melihat perilaku orang lain, mereka berupaya untuk menentukan apakah tindakan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti sifat atau kemampuan sendiri, atau faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu (Rahmat et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), yaitu penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme yang menjadi pengaruh terhadap kinerja auditor. Pada dasarnya, perilaku seorang auditor merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas kinerja yang dihasilkan karena perilaku ini mencerminkan faktor internal seperti sikap dan kemampuan yang memengaruhi cara auditor bertindak. Dengan demikian, penerapan teori atribusi dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja auditor.

ATLAS merupakan *software* audit berbasis Microsoft Excel yang dikembangkan oleh PPPK dan IAPI. Aplikasi ini menggantikan proses audit secara manual dengan pengisian proses audit secara otomatis. Penggunaan ATLAS tidak hanya mendukung pemeriksaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas waktu, tenaga, dan biaya (Setiawan et al., 2022). ATLAS sudah disesuaikan dengan standar audit. Untuk itu, auditor sangat terbantu dalam menyesuaikan prosedur auditnya.

Dalam teori atribusi, penggunaan ATLAS merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal. ATLAS akan mendukung auditor dalam menyelesaikan tugasnya karena dengan menggunakan ATLAS auditor dapat melakukan proses audit dengan otomatis sesuai standar audit. Implementasi ATLAS lebih efektif jika auditor mampu memahami sistem informasi yang terkomputerisasi sehingga proses audit menjadi lebih baik. Dengan adanya *computer self-efficacy* auditor dapat menilai keyakinan mereka dalam menggunakan komputer untuk melaksanakan proses audit menggunakan ATLAS. *Computer self-efficacy* (CSE) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengoperasikan komputer. Pada teori atribusi *computer self-efficacy* dianggap faktor internal karena mencerminkan keyakinan di dalam diri auditor akan kemampuannya dalam menggunakan komputer. *Computer self-efficacy* sangat dibutuhkan karena selama proses audit auditor harus memahami penggunaan teknologi, khususnya komputer, yang membantu proses audit karena dapat mendukung penggunaan kertas kerja dalam komputer. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Damayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan ATLAS dan *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penemuan Triyatno (2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan TABK tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu, dalam melaksanakan tugas auditor, kompetensi menjadi salah satu hal yang penting karena auditor harus memahami prosedur audit serta memiliki kemampuan dalam analitis. Auditor dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik agar segala hal yang menyangkut proses audit dapat dilakukan tanpa adanya kendala. Untuk itu, kompetensi merupakan landasan bagi seseorang untuk mencapai kinerja optimal dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien (Hasanah & Siregar, 2021). Dalam teori atribusi, kompetensi merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal yang merujuk pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Dengan demikian, kompetensi dapat mendukung auditor untuk meningkatkan kinerja yang baik. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Dwiyanto & Rufaedah, 2020; Soerono & Ismawati, 2020). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Salju et al. (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain kompetensi, profesionalisme juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, tindakan auditor harus sesuai dengan standar dan etika yang berlaku. Auditor harus menilai secara objektif dan melaporkan sesuai fakta yang ada. Profesionalisme berlandaskan atas prinsip ketelitian, kecermatan, kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Berdasarkan teori atribusi, profesionalisme merupakan perilaku auditor yang tercermin dari faktor-faktor internal yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi situasi. Auditor harus memiliki sikap profesionalisme karena dalam menghadapi situasi yang tak terduga dalam proses audit, sikap profesionalisme harus diterapkan. Ini adalah aspek dasar yang harus dimiliki seorang auditor agar kinerjanya dapat mencapai kualitas yang baik. Sejalan dengan penelitian terdahulu,

profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Hayati et al., 2020; Riwukore et al., 2022). Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Anggraini & Syofyan (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten atas penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Inkonsistensi ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan analisis kembali dan mendalam mengenai variabel tersebut untuk menilai apakah variabel tersebut memengaruhi kinerja auditor di KAP yang berlokasi di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat menjadi pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: penggunaan ATLAS berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₂: *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₃: kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₄: profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang disebar ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dari kuesioner yang telah disebar maka didapatkan sampel sebanyak 45 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan alat analisis IBM SPSS 29.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Menurut Hariyanti & Mustikawati (2019), kinerja diukur berdasarkan standar tertentu di mana kualitas mencakup mutu kerja, kuantitas mencakup hasil kerja, dan ketepatan waktu mencerminkan sejauh mana auditor dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada variabel kinerja auditor terdapat 6 item pertanyaan dengan indikator-indikator yang digunakan, yaitu: 1) kualitas kerja; 2) kuantitas kerja; dan 3) ketepatan waktu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan ATLAS yang merupakan *software* audit yang diciptakan untuk membantu proses audit menjadi lebih mudah. Aplikasi ini dikembangkan dengan sistem otomatis dan telah disesuaikan dengan standar audit sehingga membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Variabel ini menggunakan 9 item pertanyaan dengan indikator-indikator yang menjadi pengukur TABK menurut Sufanda et al. (2019), yaitu: 1) ekspektasi kinerja; 2) ekspektasi atas usaha; dan 3) pengaruh sosial.

Selanjutnya, variabel *computer self-efficacy* menggunakan pengukuran *computer attitude* yang merupakan sikap atau perilaku seseorang terhadap komputer didasarkan atas perasaan senang atau tidak senang. Variabel ini menggunakan 6 item pertanyaan dengan indikator yang telah diadopsi oleh Rijal & Abdullah (2020), yaitu: 1) *magnitude*; 2) *strength*; dan 3) *generalizability*.

Menurut Wibowo (2017), kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan pada keterampilan, pengetahuan, dan didukung

oleh sikap kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Variabel ini menggunakan 9 item pertanyaan, dengan indikator menurut Rai (2016), yaitu: 1) mutu personal; 2) pengetahuan umum; dan 3) keahlian khusus.

Profesionalisme merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan profesi (Soerono & Ismawati, 2020). Variabel profesionalisme menggunakan 12 item pertanyaan dengan indikator yang digunakan sebagai pengukuran profesionalisme menurut Hall & Singleton (2007), mencakup: 1) pengabdian terhadap profesi; 2) keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi; 3) kewajiban sosial dan kemandirian; dan 4) hubungan dengan sesama profesi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data untuk mengukur keakuratan data, yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan uji hipotesis untuk menguji apakah hipotesis dari penelitian ini dapat diterima atau tidak, yang meliputi uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	18	40%
Perempuan	27	60%
Total	45	100%

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan data dari 45 responden pada tabel 1, disimpulkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden dengan persentase sebesar 40%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden dengan persentase 60%. Dengan kesimpulan, mayoritas responden adalah berdasarkan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	36	80%
1-5 Tahun	9	20%
Total	45	100%

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan data responden pada tabel 2, jumlah responden berdasarkan masa kerja < 1 tahun adalah 36 orang dengan persentase sebesar 80%, sementara responden dengan masa kerja 1-5 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 20%. Dengan kesimpulan, responden paling banyak dengan masa kerja < 1 tahun.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti telah memastikan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan telah melewati uji keabsahan data seperti validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah dinyatakan valid dan reliabel. Dengan hasil tersebut, peneliti dapat melanjutkan untuk melakukan uji regresi linear berganda yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardied Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.292	1.977		2.677	0.011
Penggunaan ATLAS	0.188	0.048	0.284	3.900	0.001
Computer Self-Efficacy	0.173	0.040	0.275	4.373	0.001
Kompetensi	0.208	0.053	0.281	3.907	0.001
Profesionalisme	0.229	0.046	0.392	4.984	0.001

Sumber: data primer diolah.

Hasil regresi pada tabel 3 di atas dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.292 + 0.188X_1 + 0.173X_2 + 0.208X_3 + 0.229X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Nilai 5.292 menunjukkan bahwa jika nilai dari seluruh variabel independen tetap (dianggap konstan) maka nilai kinerja auditor sebesar 5.292.

Nilai koefisien 0.188 menunjukkan bahwa ketika penggunaan ATLAS meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.188, dengan pandangan jika variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Hal tersebut berarti bahwa semakin kuat pengaruh penggunaan ATLAS maka semakin tinggi kinerja auditor.

Nilai koefisien 0.173 membuktikan peningkatan 1 satuan variabel *computer self-efficacy* akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.173, dengan pandangan jika variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Hal ini berarti bahwa semakin kuat *computer self-efficacy* maka semakin tinggi kinerja auditor.

Nilai koefisien 0.208 berarti bahwa jika variabel kompetensi meningkat 1 satuan maka kinerja auditor diperkirakan akan meningkat 0.208, dengan pandangan jika variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Dengan demikian, semakin kuat kompetensi maka semakin tinggi pula kinerja auditor.

Nilai koefisien 0.229 menunjukkan jika variabel profesionalisme meningkat 1 satuan maka kinerja auditor turut meningkat sebesar 0.229, dengan pandangan jika variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Hal tersebut berarti bahwa semakin kuat profesionalisme maka semakin tinggi kinerja auditor.

Uji t (Parsial)

Hasil uji *t* berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel penggunaan ATLAS memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selanjutnya,

nilai signifikansi pada variabel *computer self-efficacy* sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, nilai signifikansi dari variabel kompetensi sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, hasil uji *t* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu, penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	251.745	4	62.936	67.938	0.000
Residual	37.055	40	0.926		
Total	288.880	44			

Sumber: data primer diolah.

Hasil uji *F* pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Dari tabel 4 di atas didapatkan *F* hitung sebesar 67.938 serta signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, kompetensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 5. Uji Koefisien Determinan

R	R-Squared	Adjust R-Squared	Std. Error of the Estimate
0.934	0.872	0.859	0.962

Sumber: data primer diolah.

Uji koefisien determinasi pada tabel 5 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.859 yang berarti kinerja auditor dipengaruhi penggunaan ATLAS, *computer self-efficacy*, profesionalisme, dan kompetensi sebesar 85.9%, sedangkan 14.1% lainnya akibat faktor di luar penelitian.

Pengaruh Penggunaan Audit Tool Linked and Archive System (ATLAS) terhadap Kinerja Auditor

Penggunaan *Audit Tool Linked and Archive System* (ATLAS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (H_1 : diterima). Penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin baik jika diimbangi dengan penggunaan teknologi. Format KKP yang tersedia di ATLAS sudah sesuai dengan Standar Audit (SA). Hal ini dapat membantu proses audit dengan pengisian secara otomatis. Dengan ATLAS, auditor dapat melakukan tugas yang lebih efisien karena dapat meningkatkan akurasi dalam pengumpulan dan analisis laporan keuangan serta meminimalisasi

kesalahan jika dibandingkan dengan pengisian KKP secara manual. Sejalan dengan teori atribusi bahwa penggunaan ATLAS merupakan faktor internal, persepsi positif terhadap ATLAS dapat mencerminkan keyakinan pada diri sendiri untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krismonanda et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan ATLAS berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji di atas, ditemukan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor (H_2 : diterima). *Computer self-efficacy* mengacu pada keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi. Auditor dengan tingkat *computer self-efficacy* yang baik cenderung lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi. Dalam teori atribusi *computer self-efficacy* menjadi faktor internal dalam seseorang bersikap. Dengan adanya *computer self-efficacy* seorang auditor akan memiliki kepercayaan yang tinggi dan semakin meningkat pula keberhasilan auditor tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, hasil ini didukung oleh Damayanti et al. (2022) bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (H_3 : diterima). Kompetensi didasarkan atas keterampilan dan pengetahuan. Auditor dengan keterampilan analitis yang baik akan lebih teliti dalam mengidentifikasi temuan selama proses audit sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Auditor yang berkompetensi memungkinkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan terus meningkatkan pengetahuan. Hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja. Hasil ini sejalan dengan teori atribusi bahwa kompetensi merupakan faktor internal karena kompetensi meliputi keterampilan dan pengetahuan dalam diri auditor yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian oleh Romadon & Fridatien (2019) dan Soerono & Ismawati (2020) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (H_4 : diterima). Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya profesionalisme mencakup komitmen terhadap standar profesi, etika, serta integritas dalam proses audit. Auditor yang memiliki sikap profesional akan menunjukkan tanggung jawab dan objektivitasnya dalam melakukan proses audit. Tentunya, sikap tersebut bertujuan untuk menghasilkan laporan audit yang kredibel. Hal ini sejalan dengan teori atribusi bahwa kompetensi merupakan faktor internal dalam seseorang bersikap. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Riwukore et al. (2022) dan Hayati et al. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, dengan menggunakan ATLAS dapat mendukung auditor dalam proses audit menjadi lebih cepat dan tepat karena sudah disesuaikan dengan standar audit dan pengisian yang otomatis. Selanjutnya, *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, kesadaran akan kemampuan yang dimiliki auditor dalam menggunakan komputer akan mendukung proses kerja auditor. Semakin baik *computer self-efficacy* seorang auditor maka akan semakin berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, auditor yang berkompeten lebih teliti terhadap tanggung jawabnya sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya. Untuk itu, kompetensi memengaruhi kinerja auditor. Selanjutnya, profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, auditor dengan sikap profesionalisme akan bertanggung jawab dan objektif terhadap tugasnya sehingga profesionalisme dapat memengaruhi kinerja.

Adapun kendala yang dialami peneliti selama proses penelitian ini dilakukan adalah waktu penyebaran kuesioner yang tidak tepat. Penyebaran kuesioner dilakukan saat awal tahun atau sedang dalam kondisi *peak season*. Hal ini menyebabkan responden memiliki waktu yang terbatas untuk mengisi kuesioner. Akibatnya, jumlah sampel yang terkumpul menjadi lebih kecil dari yang diharapkan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner. Selain itu, diharapkan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen seperti lingkungan kerja, dukungan organisasi, dan tekanan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772–2785. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>
- Damayanti, D. N., Hastuti, T. D., In, P., Journal, I., December, N., & Journal, I. (2022). Effect of Using Audit Tools and Linked Archived System , Computer Self Efficac. *International Journal of Management Studies and Social Science Research IJMSSSR*, 4(6). <https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4526> IJMSSSR
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 936–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2145>
- Hall, J. A., & Singleton, T. (2007). *Audit dan assurance teknologi informasi* (2nd ed.). Salemba Empat.

- Hariyanti, J. N., & Mustikawati, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. , 7(4). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4), 1–21.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. S. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.460>
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(3), 241. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.794>
- PPPK. (2018). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPPK dan IAPI*.
- Rahmat, M. A. A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 265–288. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.01>
- Rai, I. G. A. (2016). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Grafindo.
- Rijal, F., & Abdullah, M. W. (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1467>
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Marnisah, L. (2022). Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 783–798. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2479>
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Solusi*, 17(4), 63–84. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1773>
- Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 100–123. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.98>
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). PENERAPAN APLIKASI ATLAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR SERTA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>

- Soerono, A. N., & Ismawati, I. (2020). Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 113. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7808>
- Sufanda, Z., Nur, E., & Nasrizal. (2019). Determinants Penerapan Computer Assisted Audit Techniques (CAAT) dan Dampaknya terhadap Perceived Commercialisation Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, JE-Vol.27*, 434–450.
- Triyatno. (2017). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor di Surakarta dan Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 327–337.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Raja Grafindo.
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>